

5. KESIMPULAN

Film animasi *Take Away* secara efektif memanfaatkan elemen visual, terutama warna, sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan tentang ketimpangan sosial di Jakarta futuristik yang *dystopian*. Fokus utama penelitian ini menggambarkan perbedaan kelas sosial melalui kontras warna dari teori warna yang dikembangkan oleh Johannes Itten (*The Art of Color*) dan Albert Munsell (*Hue, Value, Chroma*) sebagai landasan estetika yang membantu membangun atmosfer khas *cyberpunk*, yang digunakan dalam dua lokasi utama yaitu Upper District sebagai representasi kelas atas, dan Overpass Camp sebagai simbol kelas bawah.

Dalam *scene* Upper District, penerapan warna *monochromatic* dengan dominasi biru menunjukkan kesan modernitas, ketenangan, tetapi juga ketidakpedulian sosial. Sementara itu, di Overpass Camp, penggunaan warna *complementary* merah dan hijau menciptakan suasana tegang dan konflik, yang menggambarkan perjuangan kelas bawah untuk bertahan hidup di tengah ketimpangan sosial yang mencolok. Dengan hal demikian, penelitian ini berhasil membuktikan mengenai bahwa penerapan teori warna dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendukung tema *cyberpunk* dan kritik sosial dalam narasi visual. Penggunaan warna *complementary* dan *monochromatic* yang dirancang secara strategis tidak hanya menonjolkan estetika, tetapi juga memperkaya makna yang mendasari setiap adegan, memberikan pengalaman visual yang mendalam sekaligus relevansi sosial yang kuat.

U M W N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A